Lampiran
Hasil wawancara dengan kelompok tani

Nama : Aceng Furqon
Usia :38 tahun
Jabatan: ketua Kelompok Tani Mekar Jaya
Tanggal : 21 November 2010
Lokasi : Buana Mekar, cibugel

Pertanyaan	Deskripsi data
1. Apa manfaat yang didapat setelah mengikuti program pemberdayaan dari bina swadaya?	Banyak sekali manfaat yang didapat masyarakat terutama bgi bidang pertanian. Karena apa yang diberikan oleh Binaswadaya memberikan pencerahan terutama mengenai tanaman dan penghijauan. Selain itu manfaat lain yang juga dirasakan di lingkungan. Udara menjadi legbih sejuk dan air bersih pun sudah mudah diapatkan oleh masyarakat. Manfaat kedua, Masyarakat menjadi sadar kalau kita ternyata perlu untuk berkoperasi, dan berwirausaha. kewirausahaan di kelompok tani seperti menyediakan bibit tanaman, jagung segala rupa, itu berkat manajemen kelompok. Jadi masyarakat sangat merasakan manfaat dari berkelompok. Selain itu kesadaran untuk menanam tanaman kayu juga meningkat. Ibaratnya menanam pohon itu seperti menabung dI bank. Jadi kayu itu bisa menjadi uang. Masyarakat Sudah sadar menanam tanaman kayu di depan rumah masing – masing. .Memanfaatkan lahan sedikit untuk menanam tanaman baik yg menghasilkan maupun tidak. Manfaat yang dirasakan lainnya saya jadi lebih berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat kepada para pejabat setempat. Selain itu saya jadi tau bagaimana cara berdiplomasi ataupun trik-trik untuk mendapat bantuan dari dinas-dinas terkait. Kalau dulu mah sama pa kades aja sudah takut buat bicara tapi sekarang sudah berani. Selama apa yang dibicarakan benar jadi ga takut lagi..
2. Mengapa tertarik mengikuti program pemberdayaan yang	Dulu saya masuknya dari cahaya remaja, kebetulan sekarang dimekarkan menjadi dua yaitu cahaya remaja dan mekar jaya.

diadakan oleh bina swadaya?	Dulu saya paling muda waktu pembinaan, saya sering diketawakan kenapa mau ikut kelompok tani..dulu dikiranya saya cm maen-maen sama orang-orang dikiranya cm jalan-jalan. Tapi menurut saya banyak manfaat yang akan saya dapatkan dengan mengikuti program ini. Jadi saya tertarik untuk mengikuti program pemberdayaan ini.
3. Masalah apa yang ditemui selama mengikuti program pemberdayaan?	Masalah ga terlalu banyak yang ditemui selama program. Cuma paling adanya keiirian dari masyarakat yang tidak mengikuti progam ini. Jadi muncul ketidakpercayaan masyarakat terrhadap pembina kelompok. dianggap para pegnurus mengambil keuntungan saja.Masyarakat belum tahu manfaat dari berkelompok Masyarakat disini itu kemauannya hanya diberi saja,bukan mau berswadaya sendiri, atau menabung.
4. Bagaimana peran para pendamping dalam memberikan pengarahan dlm pemberdayaan tersebut/	Sangat bagus. Beliau sangat dekat dengan masyarakat .Cara pendekatannya sangat baik.Beliau tidak langsung mengatakan tujuanya,akan tetapi melakukan pendekatan secara psikologis sperti masak dan makan bareng-bareng atau masuk ke masjid-masjid mengadakan pengenalan. Dan dalam tahap pendekatan membuat masyarakat tidak menjadi tertekan. Pendamping mengungkapkan kedatangganya untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masy yang notabenynya adalah kumis (kumuh dan miskin) . Sekarang air sudah mudah didapat lalu jalanan sudah mulai di pelur. Saya teringat pesen dari pa pendamping yaitu dia ingin melihat dan mendengar masyarakat disni berkembang dengan kelompok taninya mendengar yang baik.sehingga dari perkataan itu saya jadi termotivasi Pendamping pintar mengambil hati masy shingga tidak jenuh.
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta program pemberdayaan?	Banyak kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung. Diantaranya pengukuhan kelompok, penguatan mannajemen kelompok, kemandirian kelompok, hal ini berguna agar kelompok supaya terutamanya anggota kelmpok tidak sungkan untuk

	mengeluarkan pendapat kepada para dinas terkait baik pemdes atau pemda . Kegiatan berikutnya yaitu studi banding ikut ke Gunung Kidul.Disana saya lihat banyak tanah yang kurang subur akan tetapi disana banyak phon mahoni, jati putih, dll. Bahkan ada yg harganya smpai 7 juta. Padahal tanah disana ga subur berbeda dari tanah yang disini sehingga saya jadi tertarik dan termotivasi untuk memajukan pertanian di desa saya. Kenapa disana bisa disini ga bisa. Dari pengalaman itu jadi saya tau tanah yang tidak produktif ditanami pohon kayu sedangkan tanah yang produktif ditanami dengan tanaman yang produktif, sehingga perekonomian pun menjadi meningkat. Kegiatan lainnya ada pelatihan-pelatihan, sehabis pelatihan biasanya kita dapat sertifikat dari BSK. Trus kita juga ikut aktif dalam kegiatan kampanye sosial. Kita diberikan majalah-majalah tentang pertanian. Terus ikutan siaran radio dan diskusi diradio tersebut.
6. Bagaimana dampak dari pemberdayaan tersebut terhadap tingkat ekonomi anda?	Penghasilan ekonomi jelas sangat meningkat. Dulu rumah saya masih reot neng. Setelah dapet darip program alhamdulilah bisa bangun rumah yang lebih baik lagi. Selain itu penghasilan saya juga sudah meningkat juga. Dulu kan Cuma menanam satu tanaman saja. Akan tetapi setelah ada pemberdayaan saya bisa menanam 3-4 jenis tanaman dalam satu lahan. Sehingga hasil ekonomi saya juga meningkat. Banyak tanaman yang bisa saya jual.
7. Bagaimana dampak dari pemberdayaan tersebut bagi lingkungan?	Dulu disni lawan longsor. Sekarang sudah bisa diminimalisir. Dulu pernah terjadi bencana tahun 98 bencana tanah longsor hingga berapa rumah rusak. Akhirny setelah binaswadaya dateng hingga memberikan pendidikan mengenai penanaman pohon dan pentingnya konservasi akhirnya bencana longsor pun dah jarang ada. Tanah-tanah yang kritis dan gundul sudah ditanami pohon. Dulu banyak yang pindah rumahnya karena takut longsor. Sekarang aman tentram. Akhirnya nyesel pada pindah,karena sekarang air bersih udah ada,akses jalan ke Desa Jaya Mandiri Juga mau dibangun. Sehingga lebih mudah dan cepat menuju ke desa sebeleh.

Nama : Nanung Widyanto
Usia :34 tahun
Jabatan :Pendamping
Tanggal :10 Desember 2010

Pertanyaan	Deskripsi data
1. Apa yang melatarbelakangi program pemberdayaan daerah aliran sungai cimanuk di desa Buana Mekar?	Saya, dan teman-teman pendamping lapangan tidak terlibat dalam assesment awal yang melatarbelakangi penyusunan proposal project di Cibugel, namun dari berbagai diskusi dengan berbagai stake holders maupun internal tim Bina Swadaya kegiatan ini dilatar belakangi oleh kerusakan daerah reservoar di hulu sungai Cimanuk yang telah mengalami kerusakan dalam level yang parah. Kerusakan ini berupa pembukaan lahan baik di wilayah kelola kehutanan (Perhutani & BKSDA) juga di lahan milik penduduk di sepanjang Kabupaten Garut, Bandung dan Sumedang. Akibatnya, sedimentasi di hilir sungai Cimanuk yang meliputi Kabupaten Indramayu dan Majalengka cukup tingga, mengakibatkan banjir di musim penghujan, serta sebaliknya, debit air menjadi sangat terbatas di musim kemarau. Hal lain yang secara implisit menjadi latar belakang adalah faktor rencana pembangunan Waduk Jatigede di Sumedang untuk berbagai tujuan (wisata, irigasi sampai PLTA) akan terhambat apabila sungai Cimanuk sebagai pemasok utama air berada dalam kondisi rusak. Untuk itu rehabilitasi kawasan hulu menjadi sangat penting untuk berbagai kebutuhan di atas, dan Cibugel berada di kawasan hulu Cimanuk
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan tersebut?	Kegiatan di lapangan di awali dengan studi penjajakan kebutuhan program (SPKP) dengan metode PRA, metode ini menghasilkan berbagai data mengenai potensi, masalah serta rencana kegiatan masyarakat terkait dengan persoalan rehailitasi kawasan. Di level lapangan, kegiatan dimualai dengan mengidentifikasi kelompok masyarakat, serta menfasilitasi pembentukan apabila belum ada dan dibutuhkan. Di Buanamekar telah ada Kelompok Tani Penghijauan, binaan Dinas Perkebunan dan kemudian ada pembentukan Kelompok Pengelola Mata Air salam Rahayu serta Koperasi....(lupa namanya). Aspek penting yang ingin dikembangkan adalah penguatan usaha produktif dari masing2 kelompok dan anggotanya sebagai upaya untuk

	pengalihan dari kegiatan yang berpotensi merusak lahan hutan dan lahan desa. Kegiatan selanjutnya adalah menguatkan aspek konserfasi dengan kampanye menanam, menjaga pohon serta melindungi mata air sebagai bagian dari lingkungan integral kehidupan masyarakat. Untuk berbagai keperluan tersebut pendamping menfasilitasi kerjasama dengan berbagai pihak (BKSDA, Dinas Lingkungan Hidup, Kelompok Bisnis dll) untuk mendukung pembibitan dan pemasaran bibit kayu yang diusahakan oleh masyarakat melalui masing-masing kelompok.
3. Sejak Kapan Program pemberdayaan tersebut dilaksanakan?	Sekitar tahun 2003/2004 ya, bina swadaya aja, pasti lebih detail info soal waktu
4. Bagaimana proses dan tahapan dari program pemberdayaan tersebut?	Sebenarnya sudah sedikit terjawab di jawaban nomer 1, berikut tahapannya , setahu saya ; • Assesment awal (tim bina swadaya) ke lapangan, dinas terkait dan pemerintah daerah untuk kepentingan penyusunan proposal • Tim lapangan menfasiliitasi studi penjajagan kebutuhan program di masing-masing desa, sekaligus menyusun rencana kerja selama 2 tahun (sepertinya) • Pendamping mengidentifikasi kelompok dampingan yang telah ada, termasuk menfasilitasi pembentukan kalau belum ada, di Buanamekar ada 1 kelompok lama (KTP) dan 3 kelompok baru (lupa detailnya, salah satunya kelompok pak yoyo). • Pendamping menfasilitasi pembenahan tata oraganisasi dan administrasi kelompok, termasuk merumuskan tujuan ulang berkelompok, hal ini di dukung oleh berbagai pelatihan terkait yang di fasilitasi oleh Binma Swadaya • Pendamping menfasilitasi kelompok untuk memulai kegiatan2 kampanye konservasi yang bisa dilakukan dalam skala kecil di lingkungan mereka, penanaman pohon, menjaga mata air dsb • Bersama Bina Swadaya pendamping menfasilitasi kerja sama kelompok dengan kelompok lain di satu desa dan di luar desa, dinas terkait dan pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan pertanian, konservasi maupun pembibitan kayu hutan.

	• Selanjutnya pendamping mendorong kelompok untuk berhubungan sendiri dan mandiri dengan berbagai pihak di atas, sebagai persiapan fase phasing out ketika BS sudah tidak lagi ada disana.
5. Apakah ada kerjasama yang dilakukan oleh bina swadaya dengan instansi lain terkait dengan program pemberdayaan tersebut?	Pembibitan kayu bekerja sama dengan Dinas perkebunan Sumedang, BKSDA Jabar II dan beberapa perusahan pembibitan. Penyelamatan Mata Air dengan DPLH Sumedang dan pengembangan vanili dengan kelompok tani di gunung Tampomas, Sumedang
6. Apa saja . hambatan yang dihadapi oleh bina swdaya dalam melaksanakan kegiatan program tersebut?	Hambatan utama bahwa kurang singkronnya program yang difasilitasi di lapangan dengan dukungan nyata dinas terkait di level kebijakan lapangan, jadi para pendamping lapangan baik Bina Swadaya maupun Dinas perkebunan seperti berjalan sendiri, sewaktu-waktu kebijakan di atas bisa berubah tidak sesuai lagi dengan apa yang berkembang di lapangan. Satu contohnya adalah kelomnpok tani sudah dijanjikan akan dibeli bibitnya oleh dinas untuk keperluan kegiatan reboisasi, tiba pada waktunya, mereka membeli dari perusahaan besar di tempat lain, posisi kelompk tani terhitung lemah
7. Bagaimanaa bina swadaya melihat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program tersebut?	Menurut saya, partsisipasi mereka cukup tinggi, tapi mungkin sebatas di level kelompok dan pihak2 kelurahan yang memang secara intensif terlibat dalam pelaksanaan program, Pada level masyarakat secara keseluruhan agak kurang., mungkin pelaksanaan program di lapangan terlalu fokus pada kelompk saja
8. Apakah harapan dan pendamping bina swadaya stelah proses pemberdayaan ini berakhir?	Harapan saya adalah kemandirian mereka yang utuh, sebagai petani, sebagai warga desa pinggiran hutan untuk tetap berkomitmen menjaga lingkungan mereka dengan cara-cara bertani yang mendukung kelestarian lingkungan dan lahan sekitar mereka. Bukan karena dan untuk siapa2, tapi untuk kenyamanan hidup mereka sendiri, keluarga mereka dan komunitas mereka....semoga kesadaran seperti itu bisa dan akan akan terus terbangun
9. Pendekatan apa yang dilakukan oleh pendamping kepada	Sebenarnya prinsipnya sederhana bagi saya, yakni bagaimana membangun pemahaman bahwa semua tujuan program adalah sesuatu yang nyata dengan

masyarakat agar mau berpartisipasi?	kehidupan mereka sehari-hari, masalah air, udara, ketersedian kayu bakar dll. Sebisa mungkin saya menghindari isu kampanye yang melangit dan dipaksakan dari luar yang mereka tidak paham. Ketika mereka menjadikan itu sebagai masalah dan prgram mereka, dengan sendirinya mereka akan terlibat,

Nama : Bpk.Agung Prasetio
Jabatan : Kabag. Umum dan SDM
Tanggal : 5 November 2010
Lokasi : Bina Swadaya Konsultan

Pertanyaan	Deskripsi data
1. Kapankah dan dimanakah Program Pemberdayaan Sub DAS Cimanuk Hulu ini dilakukan?	Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bina Swadaya Konsultan di Kecamatan Cibugel merupakan kegiatan pemberdayaan Daerah Aliran Sungai Cimanuk. Program ini dilakukan di 6 Desa diantaranya Desa Buana Mekar, Desa Cipasang, dan lain-lain. Program pemberdayaan tersebut dilakukan pada tahun 2003 dan berakhir pada 2006.
2. Program atau strategi apa sajakah yang dilakukan oleh Bina Swadaya Konsultan dalam melakukan Pemberdayaan di Desa Tersebut.	Adapun beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan beberapa pelatihan kepada para petani di Desa tersebut. Bentuk-bentuk pelatihannya pada saat itu seperti pelatihan kelembagaan kelompok, pelatihan lapang tentang hama,dan beberapa pelatihan lainnya. Selain memberikan pelatihan kepada para petani, proses pemberdayaan dilakukan dengan cara mengadakan studi banding ke beberapa tempat. adapun tujuan daerah yang dijadikan studi banding ialah beberapa desa di Gunung Kidul,Yogyakarta dan Batu Raden, Purwokerto. Dalam studi banding itu para petani yang dibawa dari desa Buana Mekar bertukar ilmu dengan para petani yang ada di Gunung Kidul maupun Batu Raden. Program lainnya yang dilakukan oleh Bina Swadaya Konsultan adalah dengan cara pengembangan media. Dalam hal ini para petani diperkenalkan dengan beberapa media, seperti radio, media cetak. Para petani diberikan beberapa media cetak pertanian untuk dibaca sehingga para petani mampu menyerap ilmu

	pengetahuan mengenai pertanian dari apa yang telah mereka baca. Selain itu para petani juga diajak untuk melakukan siaran radio di radio lokal setempat. Sehingga para petani bisa saling berbagi ilmu mereka ketika siaran.
3. Siapa sajakah yang menjadi pendamping dalam proses pemberdayaan tersebut?	Adapun para pendamping yang turun lapangan dalam program pemberdayaan ini ialah ibu Ira, Bapak Agung, Bapak Andi Rohmat, Bapak Kunik. Progam ini berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Yang menjadi koordinator lapangan pada program ini ialah Bapak Kunik selama 1,5 tahun pertama lalu dilanjutkan oleh Bapak Agung selama 1,5 tahun.

Nama : Asep Hidayat
Jabatan : Sekretaris Desa
Tanggal : 22 November 2010
Lokasi : Kantor Kepala Desa

pertanyaan	**Deskripsi data**
1. Sejarah asal mula nama desa “buana mekar”?	Asal muasal nama desa ini dulunya diberikan oleh seorang Mantri polisi (MP) pak Sukarya. Dulu dia yang memberi nama desa ini Buana Mekar waktu desa ini dimekarkan pada tahun 1982. Adapun arti dari Buana Mekar itu adalah “Alam yang selalu Berkembang”. Buana artinya alam sedangkan Mekar itu artinya berkembang.
2. Karakateristik masyarakat desa buana mekar ditinjau dari aspek sosial?	Mayoritas penduduk disini masih seneng bergotong royong. Kegiatan gotong royong tersebut bisa dilihat dari kegiatan jumat bersih, ataupun misal ada warga yang melakukan kegiatan hajatan. Waktu kegiatan agustusan juga masyrakat disini serempak merayakannya. Ada lomba buat tumpeng yang diadakan di kecamatan. Hampir semua masyrakat desa ini berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut.
3. Karakteristik masyarakat desa buana mekar	Untuk pendapatan masyarakat disini hampir mayoritas merupakan petani. di desa ini cukup subur sehingga untuk bercocok tanam di sini cukup mudah dilakukan. Biasanya

ditinjau dari aspek ekonomi?	yang menjadi komoditas utama di desa ini tanaman jagung. Akan tetapi para petani disini masih mengalami kesulitan pemasaran hasil tani mereka. Selain itu masalah pengolahan untuk menjadi bahan makanan mereka belum mampu mengolahnya.selain menjadi petani ada pula masyarakat yang menjadi pedagang, pegawai negri sipil, dan pekerjaan lainnya.
4. Karasteristik masyarakat desa ditinjau dari aspek budaya?	Budaya masyarakat disini bisa dikatakan cukup religius. Banyak kegiatan keagamaan seperti melakukan pengajian dan lain-lain. Untuk tingkat pernikahan di desa ini biasanya dilakukan di usia dini. Pada acara pernikahan tersebut biasanya budaya sunda pun terlihat, dari lagu-lagu sunda yang dimainkan, baju pengantin bergaya sunda, dan tradisi-tradisi lainnya seperti dangdutan dan jaipongan
5. Perubahan apa yang dirasakan desa ini setelah program pemberdayaan berakhir?	Banyak perubahan yang dirasakan diantaranya untuk lingkungan. Air bersih mudah didapat, lalu untuk peningkatan ekonomi masyarakat jauh lebih meningkat. Ditambah lagi dengan aktifnya kelompok-kelompok tani di desa ini sehingga menambah banyak manfaat di desa ini.